

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021)

Eufrasia Ogi, Yulia Setyarini

Universitas Widya Kartika Surabaya

Corresponding author: eufrasiaogi2001@gmail.com

Keywords

Intellectual Capital, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Manufacturing Companies in the Consumer Non-Cyclical sector

Article history

Received August 2023

Revised April 2024

Accepted April 2024

ABSTRACT

The development and globalization of technology, marked by a shift in technology from the era of hard automation to the era of smart technology, therefore intangible assets are very important. Therefore, companies are increasingly focusing on knowledge assets. One of the approaches used to assess and measure knowledge assets is Intellectual Capital (IC). In order for the main goals of the company to be achieved, the company gives authority to managers to manage the company properly. However, if it is only given to one party, then that party will tend to seek benefits for himself. So that it is necessary to have an oversight of the management without adding to the agency cost with ownership by other institutions, namely institutional ownership. The method used in this study is to use the VAIC formula to calculate intellectual capital, the institutional ownership ratio formula, and the managerial ownership ratio, as well as the ROA formula to calculate a company's financial performance. The research object chosen is a non-cyclical consumer manufacturing company because this company is not affected by economic growth so that the results can focus on the variables studied, that is intellectual capital (X_1), Institutional Ownership (X_2), and Managerial Ownership (X_3). The results of this study indicate (1) intellectual capital has an effect on the financial performance of manufacturing companies, (2) institutional ownership have no effect on financial performance of manufacturing companies, (3) managerial ownership have no effect on financial performance of manufacturing companies.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk memperoleh keunggulan dalam bersaing. Bukan hanya dengan *financial* perusahaan saja, tetapi juga bersaing dengan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga *knowledge assets* (aset pengetahuan) menjadi sangat penting bagi perusahaan. Untuk mengukurnya, salah satu pendekatan yang digunakan adalah *Intellectual Capital* (IC).

IC mulai mendapat perhatian setelah diterbitkannya PSAK No.19 (revisi 2000) mengenai aktiva tidak berwujud. Adanya perbedaan besar antara harga

saham yang semakin meningkat dengan nilai buku aktiva perusahaan menandakan bahwa terdapat *hidden value*. Hal tersebut diyakini dapat terjadi karena IC yang turut berperan dalam terjadinya peningkatan pada nilai perusahaan. Intellectual capital terdiri dari *human capital* (HC), *structural capital* (SC) dan *Relational Capital* (RC). HC melekat pada diri manusia itu sendiri dan tidak dapat dimiliki oleh suatu perusahaan yaitu nilai yang diberikan oleh karyawan direpresentasikan dari ketrampilan dan keahlian yang dia miliki. SC mencakup infrastruktur non-fisik yang mendukung fungsi modal manusia seperti visi dan misi serta sistem organisasi dalam mendukung kemampuan organisasi; teknik, prosedur, dan program dalam memudahkan dan menciptakan efisiensi selama proses dagang; hak komersial yang dilindungi seperti paten, hak cipta dan merek dagang. RC merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitarnya seperti masyarakat, investor, vendor dan lainnya yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Di Indonesia pengungkapan IC masih sangat rendah. Menteri ketenagakerjaan Ida Fauziyah menilai pelatihan kerja oleh perusahaan untuk pengembangan karyawan masih minim. Berdasarkan survey *World Bank Enterprises*, kurang dari 10% perusahaan di Indonesia memberikan pelatihan formal kepada karyawannya.¹ Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran para pengusaha terhadap pentingnya IC dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan perusahaan dan *shareholder value*.

Agar tujuan utama dari perusahaan dapat tercapai, perusahaan memberikan amanat kepada salah satu pihak untuk membantu mengelola dan mengkondisikan perusahaan dengan baik seperti contohnya manajer. Akan tetapi, apabila hanya diberikan pada satu pihak saja, maka pihak tersebut akan cenderung mencari keuntungan bagi dirinya sendiri dan menyimpang dari yang diinginkan perusahaan. Sehingga muncul masalah keagenan yaitu konflik yang terjadi antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Masalah ini dapat diminimalkan dengan adanya pengawasan. Hanya saja pemegang saham harus mengeluarkan biaya untuk biaya pengawasan perilaku manajer tersebut yang disebut *agency cost*. *Agency cost* dapat dikurangi dengan adanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan Institusional. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk berperilaku sesuai dengan keinginan para pemegang saham dan berhati-hati dalam setiap tindakannya karena akan ikut merasakan konsekuensi dari keputusan yang dipilihnya. Adanya Kepemilikan Institusional akan mengaktifkan pengawasan melalui para investor karena semua perusahaan selalu ingin menunjukkan sisi terbaik dari perusahaannya kepada para investor agar menunjukkan bahwa

perusahaannya adalah tempat investasi yang tepat. Manajemen diharapkan mampu mengirimkan sinyal positif kepada calon investor.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Alasannya karena perusahaan pada sektor ini melakukan produksi atau distribusi produk yang bersifat anti-siklis atau barang primer (dasar), sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hasil yang didapatkan tidak terintervensi oleh variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi membahas hubungan antara 2 pihak, pihak pertama pemilik (*principal*) pihak kedua adalah manajemen (*agent*) yang sulit tercipta karena kepentingan yang berbeda-beda. Konflik yang terjadi dalam teori ini ketika manajemen tidak terlibat dalam kepemilikan saham, manajer cenderung melakukan tindakan yang berbeda dengan prinsip pemegang saham ini bisa terjadi ketika pemegang saham hanya memiliki sedikit informasi tentang keadaan perusahaan. Berbeda dengan manajer yang terlibat langsung dalam menjalankan perusahaan, akan lebih mengetahui informasi internal dan prospek masa depan perusahaan. Kondisi ini menyebabkan asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer (Sudarno et al, 2022)

Teori Stakeholder

Berdasarkan teori stakeholder, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada stakeholder (Ulum, 2017) Stakeholder bertujuan untuk membantu para manajer perusahaan dalam melakukan peningkatan kinerja perusahaan dan meminimalkan kerugian yang akan diterima stakeholder. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya serta potensi yang dimiliki perusahaan seperti *Human Capital*, *Customer capital*, *structural capital*.

Intellectual Capital (IC)

Menurut Hartane, intellectual capital adalah aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Menurut Noor intellectual capital merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien (Zulki, 2021). Sehingga dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan

bahwa IC merupakan aset tidak berwujud yang dapat menyediakan sumber daya yang didasarkan pada pengetahuan yang dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Pasaribu (2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga lain² Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana pihak institusi lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan lainnya memiliki saham terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional ini dapat digunakan untuk mencegah adanya *agency conflict* karena mampu mengendalikan manajemen melalui proses pengawasan yang dilakukan oleh para investor dari pihak institusi lain.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Bhismoko, 2018). Menurut Pasaribu kepemilikan manajerial adalah pemilik/ pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan Perusahaan. Dapat disimpulkan dengan adanya kepemilikan saham maka manajer akan berusaha dengan maksimal karena mereka juga memiliki perusahaan dan ikut merasakan keuntungan dari bagiannya tersebut bila perusahaan mengalami laba. Kepemilikan saham yang semakin besar akan membuat pihak manajerial bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian kinerja perusahaan juga akan naik.

Kinerja Keuangan

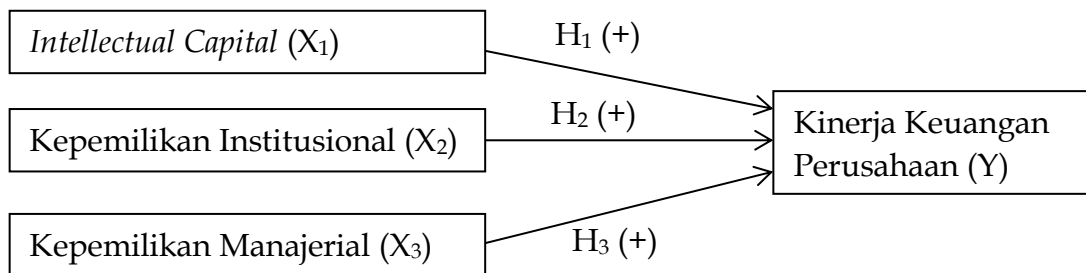
Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu kriteria dasar untuk menilai kondisi perusahaan. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Miftahudin, 2019)

Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.

Rasio keuangan yang paling umum digunakan adalah ROA dan ROE. Akan tetapi pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan hanya ROA karena menurut Tandelilin ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus, 2010). Rasio ROE tidak digunakan dalam penelitian ini karena dalam perhitungannya terdapat komponen utama dari *Value Added Capital Employed* (VACA) yaitu salah satu komponen VAIC, sehingga bila digunakan akan terjadi perhitungan ganda atas akun yang sama yaitu akun ekuitas.

Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 1 menunjukkan kerangka konsep pada penelitian ini.



Gambar 1: Kerangka Konsep Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Populasinya merupakan perusahaan manufaktur disektor *consumer non cyclical* yang terdaftar dalam BEI berjumlah 99 perusahaan dengan metode pemilihan sampel *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
2. Menyajikan laporan keuangan tahun 2019 – 2021,
3. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap terutama variabel yang diteliti.

Sehingga didapatkan total sampel sebanyak 228 sampel. Cara menganalisis data sampel ini dengan beberapa langkah yaitu:

1. Menghitung nilai *intellectual capital* (X₁)

Pulic menjelaskan bahwa model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). Menurut Pulic (1999) Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = \text{Out} - \text{In}$$

Keterangan:

Out = Output: total penjualan dan pendapatan lain

In = Input: beban penjualan dan biaya biaya lain (selain karyawan)

Proses value creation dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC):

Value added of Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Artinya satu unit dari CE (Capital Employed) menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = Value added of Capital Employed

VA = Value added

CE = Capital employed (Ekuitas)

Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = Value Added Human Capital

HC = Human Capital: Beban karyawan

Structural Capital Value Added (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = Structural Capital Value Added

SC = Structural capital

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai *Business Performance Indicator* (BPI). VAICTM merupakan penjumlahan dari komponen sebelumnya:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

2. Menghitung Kepemilikan Institusional (X_2), Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh Pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga eksternal negara, dana perwalian dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional (Wida et al, 2014).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Kepemilikan Manajerial (X_3), Kepemilikan manajerial adalah proporsi dari pemegang saham dari pihak manajemen yang berstatus aktif untuk pengambilan keputusan, biasanya orang-orang tersebut adalah dewan komisaris & direksi. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham milik manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y), Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga digunakan untuk melihat seberapa efektif manajemen perusahaan tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Setelah melakukan perhitungan diatas, dilanjutkan dengan melakukan

beberapa uji asumsi klasik untuk menentukan ketepatan model seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Jika uji asumsi klasik tersebut telah terpenuhi maka bias dilakukan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis berupa uji T (uji parsial).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Setelah data telah dikumpulkan dan dilakukan perhitungan maka didapatkan data variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y lalu dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 29. Analisis statistik deskriptif akan menunjukkan nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, dan standart deviasi. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC (X_1)	228	-48.8157	31.7645	1.806748	5.0929797
KI (X_2)	228	.0000	1.0000	.628597	.2682547
KM (X_3)	228	.0000	1.3447	.112317	.2044502
ROA (Y)	228	-.5825	.6072	.042154	.1326093
Valid N (listwise)	228				

Sumber: Data Diolah (2023)

Untuk nilai minimum kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,0000. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa perusahaan tidak memiliki investor dari institusi dan pihak manajemen tidak memiliki kepemilikan pada perusahaannya.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian ini residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Salah satu cara melakukan uji normalitas adalah dengan metode grafik normal probability plot. Dasar pengambilan keputusan dilihat jika data menyebar disekitar garis diagonal dapat dikatakan pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa data sampel berdistribusi mengikuti garis normal sehingga data memenuhi uji normalitas dan terdistribusi secara normal.

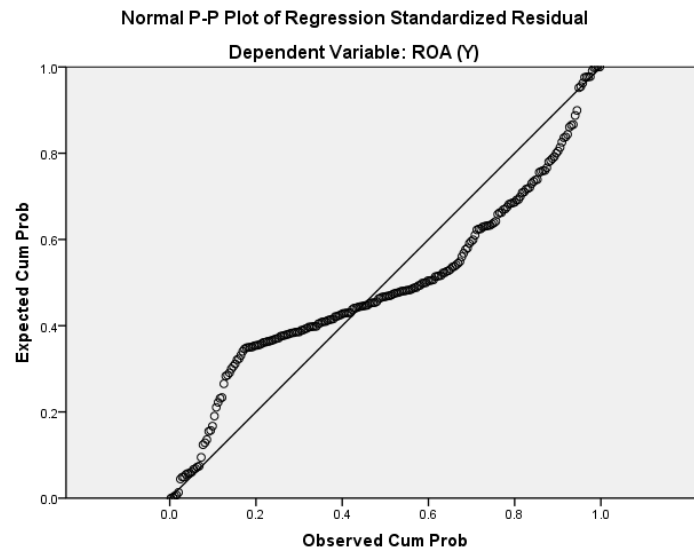
Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi

penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya

gejala multikolinieritas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 (Wahyuni, 2020). Hasil dari pengolahan data ditunjukkan pada Tabel 2.

Gambar 1: Normal Probability Plot



Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.019	.020		-.964	.336		
VAIC (X1)	.017	.001	.656	13.094	.000	.975	1.025
KI (X2)	.044	.027	.088	1.597	.112	.797	1.254
KM (X3)	.029	.036	.045	.819	.414	.808	1.238

a. Dependent Variable: ROA (Y)
Sumber: data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan kuat antara variabel bebasnya. Nilai tolerance 3 variabel tersebut menunjukkan IC: 0,975; KI: 0,797; KM: 0,808 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari IC : 1,025; KI : 1,254; KM : 1,238 lebih kecil daripada 10,00.

Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dilihat melalui nilai signifikansinya. Jika nilai sig. > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 3. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
			1			(Constant)
	VAIC (X ₁)	.000	.001	-.026	-.379	.705
	KI (X ₂)	-.013	.022	-.044	-.590	.556
	KM (X ₃)	-.031	.028	-.082	-1.105	.270

Sumber: data Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi IC sebesar 0,705; KI sebesar 0,556; dan KM sebesar 0,270 lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2017). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria berikut:

- a. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi.
- c. Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.452	.445	.0987769	1.399

a. Predictors: (Constant), KM (X₃), VAIC (X₁), KI (X₂)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: data Diolah (2023)

Nilai dw yang diperoleh sebesar 1,399. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Artinya, hasil analisis menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Selain itu,

dari tabel hasil pengolahan data diatas, nilai R Square sebesar 0,452 atau 45%. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas dari penelitian ini memiliki total pengaruh sebesar 45% terhadap variabel Y yang berupa kinerja keuangan perusahaan. sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari dalam maupun luar perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/*response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/*predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/*response* (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/*predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh (Yuliara, 2016).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.019	.020		-.964	.336		
VAIC (X ₁)	.017	.001	.656	13.094	.000	.975	1.025
KI (X ₂)	.044	.027	.088	1.597	.112	.797	1.254
KM (X ₃)	.029	.036	.045	.819	.414	.808	1.238

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: data Diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan uji regresi linier berganda maka didapatkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan Perusahaan} = -0,019 + 0,017IC + 0,044KI + 0,029KM$$

Dari rumus yang telah terbentuk diatas, penjelasan yang dapat diberikan adalah:

1. Nilai Konstanta sebesar -0,019 memiliki arti apabila variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 sama dengan 0 atau konstan, maka nilai tetap atau nilai awal kinerja keuangan perusahaan adalah -0,019.
2. Nilai koefisien regresi *intellectual capital* (IC) sebesar 0,017 menunjukkan bahwa apabila IC meningkat sebanyak 1 satuan dimana semua variabel yang lain dianggap tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja perusahaan sebesar 0,017.
3. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,044 menunjukkan bahwa apabila KI meningkat sebanyak 1 satuan dimana semua variabel yang

lain dianggap tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja perusahaan sebesar 0,044.

4. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,029 menunjukkan bahwa apabila KM meningkat sebanyak 1 satuan dimana semua variabel yang lain dianggap tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja perusahaan sebesar 0,029.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2017). Selain itu uji t berdasarkan nilai signifikansi dilakukan pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. $\alpha > 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. $\alpha < 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.019	.020		-.964	.336			
VAIC (X ₁)	.017	.001	.656	13.094	.000	.975	1.025	
KI (X ₂)	.044	.027	.088	1.597	.112	.797	1.254	
KM (X ₃)	.029	.036	.045	.819	.414	.808	1.238	

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: data Diolah (2023)

Dari hasil perhitungan t dengan SPSS, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hubungan antara IC terhadap kinerja perusahaan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Hubungan antara KI terhadap kinerja perusahaan dengan signifikansi $0,112 > 0,05$, maka H_a ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Hubungan antara KM terhadap kinerja perusahaan dengan signifikansi $0,414 >$

0,05, maka H_a ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan nilai signifikansi intellectual capital sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Kondisi ini terjadi karena perusahaan-perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* telah mampu mengolah IC yang dimilikinya dengan baik sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mengacu pada teori stakeholder dimana jika perusahaan mampu mengolah dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, maka akan menciptakan value added bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, para pihak manajemen diharapkan untuk terus meningkatkan pengelolaan IC karena semakin baik perusahaan mengelola IC maka semakin meningkat pula kinerja keuangannya. Hasil penelitian memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sirojudin & Nazaruddin, 2011), suwito (2019), Ahmed & Rosni (2020) menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yang berarti semakin tinggi nilai IC maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik atau meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, dari penelitian diatas didapatkan nilai sig. sebesar $0,112 > 0,05$ yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan terjadi karena adanya asimetri informasi antara shareholder dengan manajer. Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih detail dan akurat sedangkan para investor memiliki akses yang terbatas terhadap perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan institusional tidak dapat dipastikan keefektifannya dalam memonitori perilaku manajemen. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian milik (Arni 2020) yang menyatakana bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kepemilikan manajerial adalah $0,414 > 0,05$ memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada sektor *consumer non-*

cyclical yang dijadikan sampel penelitian, masih banyak perusahaan yang pihak manajemennya belum memiliki kepemilikan saham terlihat dari nilai minimum kepemilikan manajerial yang sebesar 0,00. Adapun perusahaan yang manajemennya memiliki kepemilikan saham pada perusahaannya akan tetapi tidak dalam jumlah yang signifikan. Terlihat dari perhitungan statistik nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial sebesar 0,2044. Nilai kepemilikan manajerial yang rendah membuat pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan sehingga pihak manajemen lebih bertindak sebagai manajer perusahaan. Sehingga baik mempunyai kepemilikan saham maupun tidak manajer tetap menjalankan tugasnya sebagai manajemen perusahaan dengan baik sebagai seorang manajer perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nilayanti & Suaryana, 2019) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, pada penelitian (P. P. Lestari & Cahyonowati, 2013) juga dihasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan:

1. *Intellectual capital* (X_1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Kepemilikan Institusional (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 dengan nilai signifikansi $0,112 > 0,05$.
3. Kepemilikan manajerial (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 dengan nilai signifikansi $0,414 > 0,0$

DAFTAR PUSTAKA

- Bhismoko, Haryo Syahid, and Majidah. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. e-Proceeding Of Management, 2018.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, and Dwi. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2017.
- Hartane, Kartika dan. "Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal ISSN. Program Pascasarjana Akuntansi Bisnis Universitas Petra* 1 (2013).

- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.
- Indonesia, CNN. "Menaker Sebut Perusahaan RI Kurang Latih Karyawan." *cnnindonesia.com*, 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200207112410-92-472546/menaker-sebut-perusahaan-ri-kurang-latih-karyawan>.
- Majid, Sonya. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011- 2014)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 21 (2016).
- Miftahuddin, and Mahardhika. "DETERMINAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Accounting and Management* 3(2) (2019): 57-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/amj.v3i2.1316>.
- Noor, zulki zulfiki. *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*. Sleman: DEEPUBLISH, 2021.
- Pasaribu, Topowijono. M.Y., and Sri Sulasmiyati. *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014*. Volume 35. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2016.
- Pulic. *Basic Information on VAICTM*, 1999. www.vaic-on.net.
- Sudarno, Renaldo Nicholas, and Suyono. *TEORI PENELITIAN KEUANGAN*, 2022. https://books.google.co.id/books?id=LpSbEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA8&dq=teori+agensi&hl=ban&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=teori+agensi&f=false.
- Sujarweni, Wiratna. *Penelitian Akuntansi Denga SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Pertama. Yogyakarta: KANISIUS, 2010.
- Ulum, Ihyaul. *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*, 2017. https://www.google.co.id/books/edition/INTELLECTUAL_CAPITAL/e25jDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+stakeholder&pg=PA35&printsec=frontcover.
- Wahyuni, Echa Tri. "Metodologi Penelitian Menurut Ghozali." *Metode Penelitian*, 2020, 32-41. [file:///C:/Users/WindowsX/Downloads/BAB III METODA PENELITIAN.pdf](file:///C:/Users/WindowsX/Downloads/BAB%20III%20METODA%20PENELITIAN.pdf).
- Wida, and Suartana. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan." *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2014, 575-90.
- Yuliara, I Made. "Modul Regresi Linier Berganda." *Universitas Udayana*, 2016, 18.